

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan pada hakikatnya merupakan fungsi inti dalam proses manajemen. Keberhasilan sekolah dalam melaksanakan apa yang telah direncanakan atau diorganisasikan perlu didukung dengan kemampuan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Kepala sekolah pada dasarnya harus dapat mengelola sekolahnya agar berkembang maju dari waktu ke waktu.¹ Segenap sumber daya yang ada harus dapat didayagunakan sedemikian rupa. Para guru perlu digerakkan secara efektif, dan hubungan baik antar mereka perlu dibina guna tercipta budaya organisasi yang positif, penuh semangat dan produktif. Sama halnya dengan penataan tata laksana atau administrasi perlu dibina agar menjadi lingkungan pendidikan yang mampu merangsang kreativitas, disiplin dan semangat belajar yang tinggi bagi para siswa.

¹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam "Konsep, Strategi, dan Aplikasi"*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), Cet. I, h.167.

Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Kehadiran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru-guru dan karyawan sekolah. Begitu besarnya peran kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya kegiatan pencapaian tujuan pendidikan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kualitas kepemimpinan seorang kepala sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah adalah orang pertama dan utama dalam mewujudkan kepemimpinan yang diharapkan itu. Hal ini diperlukan karena kepemimpinan kepala sekolah akan memberikan corak dan warna sekolah yang dipimpinnya itu.

Kepemimpinan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas, dan fungsinya akan dapat diketahui melalui berbagai sifat dan perilaku dalam interaksi sosial yang melekat pada dirinya. Hasil kepemimpinan tersebut akan dipersepsi oleh para guru dan karyawan lainnya, dan mereka itu akan menentukan sikap tentang bagaimana mereka melaksanakan tugas sesuai dengan kepemimpinan kepala sekolah yang mereka saksikan

² Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasioanal 2003*, (Jakarta: Departemen Agama, 2006). h. 8

sehari-hari. Ada beberapa teori kepemimpinan diantaranya yaitu, teori sifat (*trait theory*) dan teori perilaku. Berdasarkan teori perilaku kepemimpinan dikembangkan menjadi dua dimensi (*two dimensional leadership*). Berdasarkan teori ini “ada dua aspek orientasi perilaku pemimpin, yaitu pada sisi tugas (*task oriented*) dan pada sisi hubungan manusia (*people oriented*).”³ Dari sifat dan perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang baik diharapkan akan dapat mencapai keberhasilan tujuan inovasi yang telah ditetapkan.

Selain kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi juga berpengaruh penting dalam proses pencapaian tujuan sekolah sebagai organisasi dibidang pendidikan. Budaya organisasi merupakan karakteristik organisasi, bukan individu anggotanya. Jika organisasi disamakan dengan manusia maka budaya organisasi merupakan personalitas atau kepribadian organisasi. Tetapi, budaya membentuk perilaku organisasi anggotanya, bahkan tidak jarang perilaku anggota organisasi sebagai individu. Para pakar bahkan mengingatkan bahwa perubahan organisasi tidak mungkin terjadi tanpa adanya perubahan budayanya.

Wirawan mendefinisikan budaya organisasi sebagai norma, nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi dan sebagainya.⁴ Isi budaya organisasi yang dikembangkan dalam waktu yang lama oleh pendiri, pemimpin, dan anggota organisasi dalam memproduksi produk, melayani para konsumen, dan mencapai tujuan organisasi.

³ Sulistyorini, *op. cit.*,h. 193

⁴ Danang Sunyoto dan Burhanudin, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: CAPS, 2011), h. 151.

Keith Davis dan John W. Newstrom dalam buku Anwar Prabu Mangkunegara mengatakan “ *Organizational culture is the set of assumptions, beliefs, values, and norms, that is shared among its members*”⁵. Berdasarkan pendapat itu dapat disimpulkan bahwa pengertian budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai, dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal.

Pentingnya membangun budaya organisasi di sekolah terutama berkenaan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan peningkatan kinerja sekolah. Sebagaimana disampaikan oleh Stephen Stolp tentang *school culture* yang dipublikasikan dalam ERIC Digest, dari beberapa hasil studi menunjukkan bahwa budaya organisasi disekolah berkorelasi dengan peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa serta kepuasan kerja dan produktivitas guru.⁶

Penerapan sifat dan perilaku kepemimpinan dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen akan membantu mengefektifkan peranan kepala madrasah dalam memimpin organisasinya.

Sebelumnya, penulis telah melakukan observasi awal, diketahui bahwa Madrasah Tsanawiyah Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin adalah sekolah menengah Islam pertama yang ada di Banjarmasin. didirikan pada tanggal 15 Oktober 1946 dimasa masih maraknya perjuangan anak-anak bangsa dalam mempertahankan tanah airnya dari

⁵ Anwar Prabu Mangkunegara, *Perilaku Organisasi*. (Bandung: fika aditama, 2005), h. 113.

⁶ Stephen Stolp. Leadership for School Culture. (http://www.ed.gou/database/eric_digest) diakses 05/01/2012.

macam-macam rongrongan sisa-sisa penjajah, termasuk dunia pendidikan. Selain itu, Madrasah Tsanawiyah Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin adalah Madrasah yang sekarang dikepalai oleh seorang wanita.

Melihat dari tanggal berdirinya SMIP 1946 Banjarmasin sudah berumur 66 tahun. Lamanya yayasan pendidikan ini menunjukkan bahwa madrasah tersebut memiliki kekuatan atau kemampuan untuk menyesuaikan terhadap visi, misi sekolah dan menunjukkan bahwa adanya budaya organisasi yang tercipta dikarenakan perubahan yang terjadi setiap tahunnya.

Berdasarkan data studi pendahuluan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan pengkajian lebih mendalam tentang bagaimana sifat dan perilaku kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya dan dalam menanamkan budaya organisasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya untuk kemudian menuangkannya kedalam sebuah penelitian ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: “KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENANAMKAN BUDAYA ORGANISASI PADA MTS AL-ISLAMİYAH SMIP 1946 BANJARMASIN”.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul dari penelitian ini, penulis perlu memberikan penegasan terhadap judul diatas agar tidak salah pengertian dan lebih mengoperasionalkan permasalahan yang digali dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan adalah usaha untuk mengarahkan perilaku orang lain guna mencapai tujuan khusus.⁷

Dalam penelitian ini, kepemimpinan yang dimaksud oleh penulis adalah bagaimana sifat dan perilaku kepala madrasah dalam menjalankan fungsi-fungsi kepemimpinannya.

2. Budaya Organisasi

Budaya organisasi adalah asumsi, persepsi, adaptasi dan pelajaran.⁸ Budaya organisasi merujuk kepada suatu system pengertian bersama yang dipegang oleh anggota-anggota suatu organisasi, yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi yang lain.⁹

Berdasarkan definisi operasional di atas, secara keseluruhan judul skripsi ini dapat diartikan sebagai penelitian untuk mengetahui bagaimana sifat dan perilaku kepemimpinan seorang kepala madrasah dalam menanamkan budaya organisasi pada MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin.

⁷ Sutarto. *Dasar-dasar Kepemimpinan Administrasi*, (Jogjakarta: Gajah Mada university pers,2001), h.12.

⁸ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*, (Jakarta: Rajawali pers,2010), h.256.

⁹ Stephen P Robbins, *Prinsip-Prinsip Perilaku Organisasi*, (Sandiego state university Erlangg a, 2002), h.279.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sifat dan perilaku kepemimpinan kepala madrasah di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin?
3. Bagaimana budaya organisasi yang ada di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin?

D. Alasan memilih judul

Adapun beberapa alasan yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapai tidaknya tujuan madrasah.
2. Pentingnya budaya organisasi yang merupakan nilai yang dianut bersama oleh para anggota organisasi.
3. Mts Al-Islamiyah SMIP 1946 adalah sekolah menengah islam pertama yang berdiri di Banjarmasin.

4. Kepala madrasah yang sekarang menjabat sekarang adalah seorang wanita.
5. Kepala madrasah yang sekarang menjabat adalah adik kandung oleh kepala madrasah sebelumnya.

E. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang masalah maka diperoleh tujuan utama dalam penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Mengetahui bagaimana sifat dan perilaku kepemimpinan kepala madrasah di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin?
2. Mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kepemimpinan kepala madrasah di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin?
3. Mengetahui bagaimana budaya organisasi yang ada di MTs Al-Islamiyah SMIP 1946 Banjarmasin?

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ragam ilmu psikologi, khususnya dibidang psikologi pendidikan serta memberikan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya.
2. Memberikan gambaran kepada kepala sekolah lainnya agar kepemimpinan yang diterapkan tidak hanya mementingkan tugas, hubungan yang baik dengan orang lain atau hanya mencapai suatu hasil yang maksimal saja, tetapi ketiganya harus dipentingkan agar hasil yang dicapai pun maksimal.
3. Sebagai referensi bagi para pelaku organisasi dibidang pendidikan agar mampu bersama-sama menciptakan budaya organisasi yang cocok untuk sekolahnya.
4. Menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, perpustakaan Fakultas Tarbiyah pada khususnya atau pihak lain yang memerlukan hasil penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi atas lima BAB yaitu:

BAB I berisikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah dan definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul , tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II tinjauan teoritis yang terdiri dari pengertian kepemimpinan kepala madrasah, perkembangan teori-teori kepemimpinan, fungsi-fungsi kepemimpinan, standar kompetensi kepala madrasah, dan konsep budaya organisasi.

BAB III berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV berisikan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data tentang kepemimpinan kepala madrasah Mts Al-Islamiah SMIP 1946 Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta budaya organisasi yang tercipta di Mts Al-Islamiah SMIP 1946 Banjarmasin.

BAB V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.